

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia sudah beberapa kali mengubah kurikulum. Pergantian kurikulum beberapa kali dilakukan dengan alasan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Arifin (2011, hlm. 64) perubahan kurikulum yang terjadi dapat mempengaruhi paradigma kegiatan pembelajaran dan proses penilaian, baik sistem, prinsip, teknik ataupun bentuk dari penilaian itu sendiri. Kurikulum 2013 menegaskan bahwa pembelajaran formal harus berpusat pada peserta didik, dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) dan menerapkan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menggunakan prinsip penilaian sebagai bagian dari pembelajaran yang dapat menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik secara utuh.

Menurut Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar standar penilaian pendidikan, penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Mueller (Basuki dan Haryanto, 2014, hlm. 168) mengemukakan bahwa penilaian otentik didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial. Penilaian otentik sering dikaitkan dengan penilaian tugas situasi kehidupan nyata, tetapi juga memiliki makna seperti penilaian selaras dengan kurikulum dan penilaian yang efektif mendukung pembelajaran (Palm, 2008, hlm. 7).

Custer dan Holt dalam Kerka (1995, hlm. 3) menyatakan bahwa Penilaian otentik mudah diadaptasi, fleksibel, berkelanjutan, dan kumulatif, menggambarkan pertumbuhan pelajar dari waktu ke waktu. Otentik asesemen harus berkaitan erat dengan kurikulum, menghubungkan aktifitas berpikir dan melakukan, teori dan praktek, dalam konteks otentik. Penilaian harus menjadi bagian integral dari proses

belajar. Asesmen otentik berpotensi lebih adil dalam memuat gaya belajar dan mengakui beberapa cara untuk menunjukkan kompetensi (Kerka,1995, hlm. 3).

Rudner dan Boston dalam Kerka (1995, hlm. 3) menyatakan bahwa tidak semua sekolah dan daerah dapat memiliki sumber yang dibutuhkan untuk mengembangkan penilaian dan tuntutan yang mungkin memaksa peserta didik. Pada praktik di lapangan banyak guru yang melaksanakan kegiatan penilaian hanya meninjau dari aspek kognitifnya saja melalui tes tulis untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan selama kegiatan pembelajaran guru tidak menilai aspek afektif dan psikomotor siswa. Beberapa guru menganggap penilaian afektif dan psikomotor siswa membutuhkan waktu yang lebih banyak dan tidak sederhana. Padahal dalam kurikulum yang berlaku menuntut ketiga aspek tersebut dalam penilaian peserta didik. Beberapa guru dan peserta didik mungkin lebih nyaman dengan batas-batas penilaian tradisional dengan waktu yang sudah ditetapkan (Kerka, 1995, hlm. 3). Wulandari (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun format penilaian.

Penilaian kinerja (*Performance Assessment*) merupakan salah satu bentuk dari penilaian otentik. *Performance assessment* adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. *Performance assessment* digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa (Setyono, 2005, hlm. 3). Sedangkan menurut Majid (2006, hlm. 88) penilaian kinerja (*performance assessment*) merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Jadi boleh dikatakan bahwa penilaian kinerja (*performance assessment*) adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk

mendemostrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan.

Shepard memberikan pendapatnya mengenai pentingnya penilaian dalam belajar di sekolah umum dan ruang kelas sebagai sarana diskusi. Ia juga memberikan dua hal yang dapat diterapkan. Pertama adalah penilaian sebaiknya dilakukan ditengah-tengah bukan ditunda sampai akhir. Shepard menyebut hal ini sebagai penilaian dinamis dan menunjukkan bahwa penilaian ditemukan dalam proses belajar mengajar. Kedua yaitu umpan balik (*feedback*) sebagai bagian dari penilaian, tidak hanya terdiri dari pelaporan atau jawaban yang salah dari siswa tapi sebagai tumpuan untuk teknik bimbingan yang agar siswa sukses dalam pembelajaran (Parkes, 2010, hlm. 98).

Hal ini menarik untuk diperiksa lebih lanjut mengenai jenis penilaian lain yang terkait langsung, yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*). Dalam mengatur gagasan kriteria antara isu-isu lain yang paling menonjol di ranah penilaian berbasis kinerja meskipun dalam pendidikan sekolah umum. Penilaian harus memiliki kriteria yang transparan, adil, menjadi digeneralisasikan dan dipindahtangankan, memiliki kompleksitas kognitif dan kualitas konten, dan lengkap. Hal ini sering diharapkan dari standar penilaian dan juga harus jelas dalam penilaian berbasis kinerja. Langkah ini merupakan salah satu hal yang positif dan dapat diambil manfaatnya. Manfaat tersebut mungkin dimulai dengan mempromosikan dengan komunikasi yang baik, menghapus sifat subjektif dari penilaian, mengembangkan kemauan untuk merangkul metodologi baru, menguji dan menyempurnakan efektivitas dalam pengaturan proses belajar mengajar (Parkes, 2010, hlm. 99).

Penilaian kinerja mengenai kegiatan laboratorium dalam pelajaran kimia mampu memperlihatkan kriteria secara jelas tingkat kompetensi yang dimiliki siswa menunjukkan keterampilan kinerja siswa dalam proses praktikum berlangsung. Hofstein (2004, hlm. 251) menyatakan bahwa pendidik menilai hasil belajar siswa pada kegiatan praktikum hanya berdasarkan pada apa yang mereka tulis di dalam laporan setelah praktikum dan tes kertas dan pensil untuk menilai pengetahuan siswa

dan pemahaman menggunakan teknik eksperimen, prinsi serta prosedur kerja di laboratorium.

Menurut Yulina (2013, hlm. 3) aspek keterampilan kurang mendapat perhatian dalam proses penilaian dan pendidik lebih menitikberatkan pada penilaian aspek pegetahuan. Diperlukan penilaian untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik. Salah satu penilaian yang tepat untuk menilai atau mengamati kinerja siswa selama praktikum dan dapat menilai kemampuan keterampilan siswa yaitu menggunakan instrumen penilaian kinerja (*performance assessment*).

Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian mencantumkan tuntutan penggunaan instrumen penilaian kinerja, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Menurut Muslich (2010, hlm. 70) terdapat tiga komponen utama dalam penilaian kinerja, yaitu tugas kinerja (*performance task*), rubrik performansi (*performance rubrics*), dan cara penilaian (*scoring guide*).

Salah satu materi pada pembelajaran kimia di SMA yang mengharuskan siswa melakukan praktikum yaitu Larutan Penyangga. Hal ini sesuai dengan tuntutan silabus kurikulum 2013 pelajaran kimia kelas XI yang terdapat pada KD 4.13 yaitu siswa diharuskan “*Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk menentukan sifat larutan penyangga*”. Melalui percobaan menentukan sifat larutan penyangga, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dalam menggunakan alat dan bahan di laboratorium. Disamping menuntut siswa melakukan percobaan, pada KD 4.13 juga mengharuskan guru untuk menilai kinerja siswa dalam melakukan percobaan. Penilaian tersebut dapat dilakukan menggunakan penilaian kinerja.

Beberapa penelitian mengenai penilaian kinerja yang pernah dilakukan diantaranya: penelitian mengenai pengembangan penilaian kinerja yang pernah dilakukan oleh Sari (2009) yaitu meneliti tentang pengembangan *performance*

*assessment* sebagai bentuk penilaian berkarakter kimia. Pada penelitian ini disebutkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam memahami materi pelajaran apabila ada keterlibatan dan keaktifan dalam pembelajaran. Sementara itu pengembangan penilaian kinerja juga pernah dilakukan oleh Uliyanti (2014) dan Anggita (2014) yang sama-sama mengembangkan instrumen penilaian kinerja pada materi pembelajaran kimia SMA. Penelitian yang telah dilakukan oleh Uliyanti (2014) mengenai pengembangan instrumen penilaian kinerja (*performance assessment*) pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, dan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2014) mengenai pengembangan instrumen penilaian kinerja siswa SMA (*performance assessment*) pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit. Dari kedua penelitian tersebut diperoleh bahwa penilaian kinerja dapat digunakan untuk mengungkap kemampuan keterampilan siswa.

Dari penjabaran tersebut dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Materi Larutan Penyangga. Peneliti memilih materi Larutan Penyangga kelas XI karena pada materi ini memiliki kompetensi keterampilan sehingga dibutuhkan penilaian kinerja untuk menilai kinerja siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, instrumen yang dikembangkan akan lebih variatif untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan penilaian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan tersebut permasalahan yang timbul adalah “Apakah instrumen penilain kinerja yang dikembangkan pada praktikum materi larutan penyangga memenuhi kriteria instrumen yang baik?”

Rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi bagian-bagian berikut ini:

1. Apakah instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan berupa penilaian kinerja memiliki validitas yang baik?
2. Apakah instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan berupa penilaian kinerja memiliki reliabilitas yang baik?

3. Apakah instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan dapat mengungkap kinerja siswa pada praktikum larutan penyangga?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan memberi gambaran yang jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan berupa *task* dan rubrik.
2. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan hanya menilai aspek psikomotor siswa dalam kegiatan praktikum.
3. Hasil penilaian kinerja siswa menggunakan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan instrumen penilaian kinerja yang memiliki validitas yang baik.
2. Menghasilkan instrumen penilaian kinerja yang memiliki reliabilitas yang baik.
3. Mengetahui apakah instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan dapat mengukur kemampuan kinerja siswa SMA pada praktikum larutan penyangga.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan instrumen penilaian kinerja ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### **1. Aspek Teoritis**

Memberikan informasi yang lebih komunikatif tentang efektivitas evaluasi pendidikan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### **2. Aspek Praktis**

Menyediakan instrumen penilaian untuk guru yang dapat mempermudah dalam memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan kinerja siswa.

## F. Definisi Istilah

Penjelasan istilah memberikan definisi atau pengertian istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam rangka pembuatan keputusan (Firman, 2013, hlm. 1).
2. Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi (Arikunto, 2013, hlm. 25).
3. Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen valid, reliabel dan dapat digunakan untuk menilai siswa (Putra, 2013, hlm. 20).
4. Penilaian kinerja adalah pengamatan kerja/perbuatan peserta didik yang sebenarnya (mencakup proses/produk) dan penilaian tersebut didasarkan pada kriteria kinerja yang telah ditetapkan lebih dahulu (Muslich, 2011, hlm. 124).
5. *Task* kinerja adalah latihan penilaian yang diarahkan pada tujuan, terdiri dari suatu kegiatan atau tugas yang diselesaikan oleh siswa dan kemudian dinilai oleh guru atau evaluator lainnya berdasarkan kriteria kinerja tertentu (Judy dan William, 2004).
6. Rubrik adalah penuntun penilaian berupa daftar atau grafik yang menggambarkan kriteria yang mungkin akan digunakan untuk mengevaluasi kelas atau tugas siswa (Suskie, 2009, hlm. 137).
7. Validitas adalah konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang harus diukur (Firman, 2013, hlm. 95).
8. Reliabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang (Firman, 2013, hlm. 97).

## G. Struktur Organisasi

Bab I merupakan Bab pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan struktur organisasi skripsi.



Bab II merupakan Bab kajian pustaka yang berisi mengenai penilaian, penilaian kinerja, pengembangan tugas (*task*), pengembangan rubrik, kualitas instrumen yang terdiri atas validitas dan reliabilitas, metode praktikum pada pelajaran kimia, serta tinjauan materi larutan penyangga.

Bab III merupakan Bab metode penelitian yang berisi mengenai metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta mengungkap kinerja siswa.

Bab IV merupakan Bab hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai proses pengembangan instrumen penilaian kinerja pada materi larutan penyangga, kualitas pengembangan instrumen penilaian kinerja, kinerja yang dinilai menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan, dan mengungkap kinerja siswa melalui penggunaan instrumen penilaian.

Bab V merupakan Bab simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi mengenai saran penelitian serta saran terkait penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dipaparkan implikasi dan rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan. Dalam skripsi ini juga terdapat daftar pustaka serta lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.